

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2020)**

Handoko Pratama¹
Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI

Abstract. This research aims to determine the magnitude of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Profitability on the Firm Value of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2019. This study employs a quantitative approach. The sample for this research was taken using the Purposive Sampling Method, resulting in 30 samples from 10 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2019. The data were then analyzed using partial and simultaneous Determination Coefficients. The results of the regression test show that the CSR variable does not have a significant influence on the firm value, while the Profitability variable has a significant influence on the firm value. Thus, the analysis results indicate that (1) The magnitude of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on the Firm Value is 50.6%, with the remaining 49.4% explained by other variables not included in this study. (2) The magnitude of the influence of Profitability, proxied by Return on Equity, on the Firm Value is 64.4%, with the remaining 35.6% explained by other variables not included in this study. (3) The magnitude of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Profitability on the Firm Value is 67.0%, with the remaining 33% explained by other variables beyond the scope of this study..

Keywords:

Liquidity, Solvency, Profitability, Profit Growth

PENDAHULUAN

Pada era Globalisasi saat ini, sangat banyak perusahaan- perusahaan yang bergerak pada sektor Industri manufaktur yang berkembang sangat pesat. Salah satunya adalah industri manufaktur sektor otomotif. Industri sector otomotif merupakan salah satu sektor industri yang menjadi prioritas dalam perkembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Indonesia, Industri otomotif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatnya indikator pertumbuhan ekonomi. Menurut Bapak Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita “Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar

Rp99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang”, angka itu sangat besar dan juga mampu bersaing, mengingat sangat banyak perusahaan – perusahaan manufaktur sektor industri lainnya.

Kendaraan bukan lagi menjadi hal yang asing, melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan bahkan kendaraan baik itu motor atau mobil sudah menjadi gaya hidup masyarakat, karena kebanyakan setiap rumah memiliki satu atau bahkan lebih dari satu kendaraan baik itu motor atau mobil.

Keadaan saat ini pemerintah menyatakan bahwa industri otomotif telah menjadi sebuah pilar penting dalam industri manufaktur di negara, karena banyaknya perusahaan mobil atau motor yang ada di dunia membuka kembali pabrik-pabrik industri manufaktur dan meningkatkan kapasitas produksinya. Negara tujuan yang pertama yaitu Negara Indonesia dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara (Bakkara, 2017).

Namun yang terjadi, bahwa perekonomian di Negara Indonesia sedang mengalami penurunan, yang salah satunya di bidang industri manufaktur, terlebih di sektor otomotif. Ditambah lagi dengan ada nyapandem covid-19 dan Dengan diberlakukannya pembatasan aktivitas ekonomi secara meluas di tahun 2020, ekonomi global dan nasional dihadapkan dengan ketidakpastian. Efek pandemi ini tidak dapat dipungkiri sangat mempengaruhi laju pertumbuhan laba industri manufaktur sektor otomotif menjadi semakin tidak stabil. Berikut disajikan grafik laju pertumbuhan laba triwulan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk sektor industri otomotif dalam 4 (Empat) tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2020 untuk pertumbuhan laba sendiri cenderung tidak teratur.

Diketahui bahwa laju perkembangan perusahaan manufaktur industri sektor otomotif dari tahun 2019-2020 tidak kondusif (kadang naik dan kadang turun). Pada tahun 2019 bisa dibilang laju pertumbuhan laba industri otomotif stabil, sementara untuk tahun 2020 itu mengalami penurunan yang sangat drastis. Terutama pada tahun 2020 triwulan ke 2. Laju pertumbuhan laba sektor otomotif kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 hingga pada tahun 2020 menjadi stabil kembali. yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan

memiliki pertumbuhan laba yang tidak stabil. Dalam artian laba suatu perusahaan dapat naik pada tahun ini, namun untuk tahun berikutnya akan turun. Kinerja perusahaan yang baik, dapat dilihat dari tingginya nilai laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut, namun sebaliknya jika laba perusahaan rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sedang dalam kondisi keuangan yang kurang stabil. Berikut disajikan grafik laju pertumbuhan laba (Tahunan) bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk sektor industri otomotif dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020. Diketahui pada tahun 2019 berada pada persentase 3.72, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi -14.11. kemudian, untuk tahun 2019 dan 2020 bisa dikatakan laju pertumbuhan laba sektor otomotif cenderung stabil dan bahkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu menjadi 12.13.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan sektor otomotif disetiap tahunnya mengalami pergerakan. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah terjadi di dalam perusahaan tersebut. Terutama untuk tahun 2020, Penurunan yang terjadi pada tahun tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah karena adanya pandemic Covid 19. Dimana karena adanya pandemic Covid 19, membuat adanya penurunan daya beli masyarakat terhadap kendaraan, baik itu motor dan mobil. Tidak banyak industri yang mampu bertahan bisa bertahan di tengah-tengah masa pandemic covid-19.

Dan juga pada tahun 2020, terjadi penghentian sementara produksi pada perusahaan otomotif karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) dan Karena faktor utama itu, banyak pekerja yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang menyebabkan tingginya

jumlah pengangguran sehingga menimbulkan perekonomian yang melemah.

Sementara untuk tahun 2019 itu mengalami kenaikan persentase karena beberapa factor. Yang pertama adalah karena banyak masyarakat yang sudah mengikuti peraturan pemerintah, untuk melakukan vaksinasi. Sebab, masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dimana mereka akan berani untuk melakukan kegiatan / aktivitas di luar rumah (outdoor). Dengan alasan itu, masyarakat akan mudah tergoda untuk melakukan pembelian kendaraan. Baik itu kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat. Mereka membeli karena memiliki rasa keinginan dan juga rasa permintaan yang tertahan. Faktor yang kedua adalah pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru mengenai PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah). "Pemerintah tahu bahwa industri otomotif ini membawa gerbong yang tidak sedikit untuk UMKM-UMKM yang mensuplai komponen-komponen yang ada. Oleh sebab itu, pemerintah kemudian membuat kebijakan untuk sementara relaksasi dengan PPnBM," ujar Presiden dalam keterangannya usai meninjau pameran Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show (GIAS) di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City, Kabupaten Tangerang, Rabu (17/11/2019). Kebijakan tersebut membuahkan hasil, dapat dilihat dari produksi dan juga penjualan industri otomotif mengalami peningkatan sebesar 60%. Dan factor yang ketiga adalah kembali banyaknya masyarakat yang sudah mulai masuk kantor untuk bekerja, karena jika masyarakat sudah mengikuti peraturan pemerintah dengan melaksanakan vaksinasi. Maka masyarakat yang sudah divaksin, diperbolehkan untuk masuk ke kantor walaupun hanya 50% atau hari nya bergantian (selang-seling). Dan dalam peraturan tentang imbauhan masyarakat

dijelaskan bahwa, masyarakat yang ingin pergi ke kantor dengan menggunakan jenis transportasi umum (busway, kereta, dll) itu harus menjaga jarak. Imbasnya banyak masyarakat yang datang terlambat ke kantor, karena harus menunggu giliran untuk bisa menggunakan jenis transportasi umum. Melihat alasan-alasan tersebut, maka membuat masyarakat mempunyai tingkat daya beli yang tinggi untuk bisa membeli/mempunyai kendaraan pribadi itu roda dua maupun roda empat. Berikut disajikan mengenai table peningkatan penjualan kendaraan baik itu roda dua maupun roda empat.

Dapat kita lihat bahwa untuk penjualan sepeda motor pada kuartal III tahun 2020 itu sebesar 1,19 juta unit dan untuk kuartal III tahun 2019 itu mengalami kenaikan sebesar 28,76% menjadi 1,52 juta unit. Sementara untuk penjualan mobil pada kuartal III tahun 2020 tejual sebanyak 111,12 ribu unit dan untuk kuartal III tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 110,65% menjadi 234 ribu unit yang terjual. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor otomotif, sudah mulai efisien dan juga stabil.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan memperoleh sampel yaitu 4 perusahaan manufaktur yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara berturut-turut dari tahun 2019 - 2020. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2020 mengalami kerugian

2. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang data laporan keuangan tahunannya tidak lengkap dan tidak dipublish secara berturut-turut selama periode 2019-2020

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa laporan-laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Data secara tidak langsung diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Penelitian pustaka berupa jurnal-jurnal dan buku-buku. Dokumentasi berupa data profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur

Likuiditas

Menurut Hery dalam bukunya (2019;52) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio kas (Cash Ratio).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2019:56). Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2019:61)

Solvabilitas

Menurut (Hey, 2019:68) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Untuk mengukur rasio solvabilitas, dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) dan Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio).

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan antara total utang dengan total aset (Hery, 2019;73).

Rasio Utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi tang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang dengan modal (Hery, 2019;76)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hey, 2019:101). Untuk mengukur rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu: hasil pembagian atas aset (Return On Assets) dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity).

Hasil pembagian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2019:103).

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana

yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2019:105).

Pertumbuhan Laba

Menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun”. Dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terkecil (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean) dan standar deviasi. Jumlah data yang diperoleh yaitu sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 16 data yang dibersifikasi analisis yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan selama periode 2019-2020. Dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah ini menunjukkan rangkuman data statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel IV.11
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	16	2,32	14,43	5,9619	3,32670
Solvabilitas	16	,14	,95	,4569	,25479
Profitabilitas	16	,03	,45	,2000	,13161
Pertumbuhan Laba	16	-,88	2,48	,3300	1,04030
Valid N (listwise)	16				

Variabel Pertumbuhan Laba (Y), dari tabel IV.11 bisa dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pertumbuhan laba bernilai positif yaitu 0,3300 hal ini berarti tingkat Pertumbuhan Laba pada pertumbuhan laba memiliki peningkatan nilai pertumbuhan laba setiap tahunnya pada periode 2019-2020, sedangkan untuk standar deviasinya yang dihasilkan yaitu sebesar 1,04030 nilai

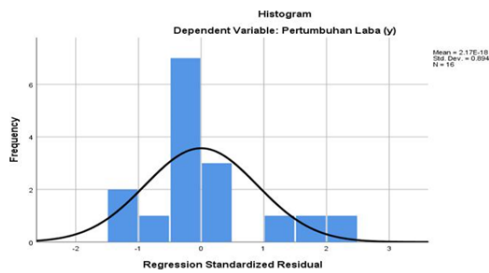
terkecil (minimum) dari pertumbuhan laba adalah -0,88.

Variabel Likuiditas (X1) dapat dilihat bahwa nilai terbesar (maximum) adalah sebesar 2,48. Untuk nilai rata-rata (mean) likuiditas mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5,6919, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertumbuhan laba memiliki peningkatan nilai likuiditas pada setiap tahunnya pada periode pengamatan 2019-2020. Sedangkan untuk standar deviasinya yang dihasilkan adalah sebesar 3,32670 nilai terkecil (minimum) dari likuiditas adalah 2,32, dan untuk nilai terbesar (Maximum) adalah 14,43.

Variabel Solvabilitas (X2) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) Solvabilitas bernilai 0,4569 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Solvabilitas pada pertumbuhan laba memiliki peningkatan disetiap tahunnya pada periode 2019-2020, standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,25479 nilai terkecil (minimum) dari Solvabilitas adalah 0,14 sedangkan nilai terbesar (Maximum) dari Solvabilitas adalah 0,95.

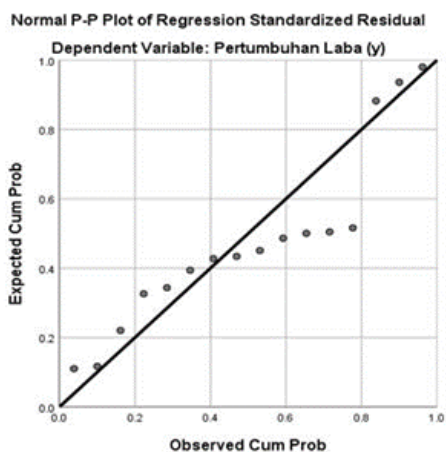
Variabel Profitabilitas (X3) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) Profitabilitas bernilai 0,2000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas pada pertumbuhan laba memiliki peningkatan disetiap tahunnya pada periode 2019-2020, standar deviasi yang dihasilkan profitabilitas adalah 0,13161 nilai terkecil (minimum) dari Profitabilitas adalah 0,03 sedangkan nilai terbesar (maximum) dari Profitabilitas adalah 0,45.

Menurut Ghazali (2016:154) acuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai sig <0,05 maka data tidak normal dan berdistribusi tidak baik, namun apabila sig >0,05 maka data distribusi dikatakan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan grafik Histogram dan Probability Plot. Histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar IV.1
UJI Normal Grafik Histogram

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar diatas dengan menggunakan grafik Histogram, dapat dilihat bahwa hasil histogram dapat dikatakan normal dikarenakan garis bentang yang berbentuk seperti menggunung dan juga sepeeti gambar lonceng dimana kedua sisinya melebar seperti tidak terhingga.



Gambar IV.2
Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas terlihat pada gambar IV.2 dengan menggunakan P-Plot, dapat dilihat bahwa penyebaran data terdapat di sekitaran garis diagonal dengan memperlihatkan titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas data telah terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk meguji model regresi yang ada dan bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai yang dipergunakan dalam uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika niai tolerance $<0,10$ dan $CIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas antar variabel, sebaliknya jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel. Berikut dibawah ini adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel IV.12
Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1						
	(Constant)	.209	1.524			
	Likuiditas (x1)	-.011	.138	-.034	.411	2.431
	Solvabilitas (x2)	.653	1.807	.160	.409	2.443
	Profitabilitas (x3)	-.571	2.318	-.072	.933	1.072

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (y)

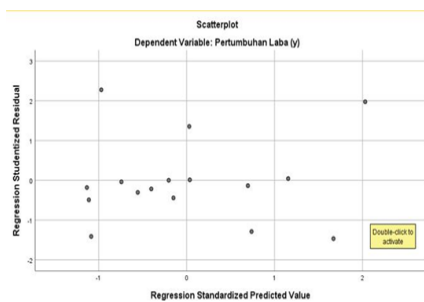
Berdasarkan tabel IV.11 hasil yang diketahui bahwa :

- 1) Nilai VIF pada variabel Likuiditas (X1) adalah $2,431 < 10$ dan nilai tolerance value $0,411 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF variabel Solvabilitas (X2) adalah $2,443 < 10$ dan nilai tolerance value $0,409 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF variabel Profitabilitas (X3) adalah $1,072 < 10$ dan nilai tolerance value $0,939 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian data residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Deteksi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastistas yaitu dengan melakukan uji scatterplot. Yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak

ada pola jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian scatterplot pada gambar IV.3 Diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada pada gambar menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu angka. Maka dapat diberiketerangan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

Uji Autokorelasi

Pada saat pengujian Durbin Watson tiak berjalan normal, kemudia untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji run test.

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.16562
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.796

a. Median

Sumber : Outpt SPSS Versi 26. Diollah

Berdasarkan Tabel IV.12 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai 0,796 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antra variabel independen dengan variabel deppenden. Yaitu Variabel independen (Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan Laba).

Tabel IV.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.209	1.524	
	Likuiditas (x1)	-.011	.138	-.034
	Solvabilitas (x2)	.653	1.807	.160
	Profitabilitas (x3)	-.571	2.318	-.072

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (y)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) memiiki nilai positif sebesar 0,28. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen meliputi likuiditas (x1), solvabilitas (x2) dan profitabikitas (x3) dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (y). maka dengan ini, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen berniali 0 persen atau tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (x1) yaitu sebesar -0,011. Dengan hasil nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dengan pertumbuhan laba. Maka dengan ini, artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,011 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel x2 Solvabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0,011.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (x2) memiliki nilai positif yaitu 0,653. Dengan hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang searah

antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan 0,653 dan jika penurunan variabel solvabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga menurun sebesar 0,653.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (x3) negative, yaitu -0,571. Dengan hasil nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dengan pertumbuhan laba. Maka dengan ini, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,571 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel x2 Profitabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0,571.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas (x1), Solvabilitas (x2) dan Profitabilitas (x3) secara parsial terhadap variabel terkait yaitu pertumbuhan laba (y).

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel IV.14

Tabel IV.15 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.209	1.524		.137	.893
	Likuiditas (x1)	-.011	.138	-.034	-.077	.940
	Solvabilitas (x2)	.653	1.807	.160	.361	.724
	Profitabilitas (x3)	-.571	2.318	-.072	-.246	.809

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (y)

$$t\text{-tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$t\text{-tabel} = (0,05/2) : 16-3-1 \quad t\text{-tabel} = (0,025) : 12$$

$$t\text{-tabel} = 2,178$$

- 1) Likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Diketahui nilai sig 0,940 > 0,005 dan nilai t hitung < t tabel yaitu -0,077 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat terpengaruh antara variabel x1 terhadap y.

- 2) Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

Diketahui nilai sig 0,724 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu 0,361 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat terpengaruh antara variabel Solvabilitas (x2) terhadap y.

- 3) Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Diketahui nilai sig 0,809 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu -0,246 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (x3) terhadap y.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel pertumbuhan laba (Y).

Tabel IV.16 hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.618	3	.206	.158	.922 ^b
	Residual	15.615	12	1.301		
	Total	16.233	15			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (y)
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (x3), Likuiditas (x1), Solvabilitas (x2)

Uji Koefisien Determinan (R2)

Nilai R2 menunjukkan besar kontribusi likuiditas (x), solvabilitas (x2) dan profitabilitas (x3) terhadap pertumbuhan laba (y). Koefisien

determinasi memiliki nilai dari 1 sampai 0, dengan Nilai R² mendekati 1 (nilai R² semakin besar dan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat). Sedangkan Nilai R² mendekati 0 (nilai R² semakin kecil dan kontribusi terhadap variabel dependen melemah)

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	-.202	1.14074

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (x3), Likuiditas (x1), Solvabil

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (y)

Berdasarkan penelitian ini, diketahui nilai R square sebesar 0,038 atau 3,8% yang artinya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh sebesar 3,8% dalam pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas dengan menggunakan metode regresi linier berganda diperoleh hasil output perhitungan dimana menurut persamaan regresi, nilai koefisien likuiditas untuk variabel x1 sebesar -0,11 dan bertanda negatif. Hal ini memiliki arti jika variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,011 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel x1 likuiditas sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga menurun sebesar -0,011. Dengan koefisien negatif maka dapat diberi kesimpulan bahwa terjadi begitupun sebaliknya hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh variabel likuiditas (x1) terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai sig 0,940 > 0,005 dan nilai t hitung < t tabel yaitu - 0,077 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat terpengaruh antara variabel x1 terhadap Y.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas dengan menggunakan metode regresi linier berganda diperoleh hasil output perhitungan dimana menurut persamaan regresi, nilai koefisien solvabilitas untuk variabel x2 sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan jika solvabilitas mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan 0,653 dan jika penurunan variabel solvabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga menurun sebesar 0,653. Dengan koefisien yang bertanda positif maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai sig 0,724 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu 0,361 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat terpengaruh antara variabel Solvabilitas (x2) terhadap Y.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan metode regresi linier berganda diperoleh hasil output - 0,571. Dengan hasil nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dengan pertumbuhan laba. Maka dengan ini, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0,571 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel x2 Profitabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0,571. Dengan koefisien bernilai negatif, maka disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang negative antara profitabilitas dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil profitabilitas (x3) terhadap

pertumbuhan laba (Y) nilai sig 0,809 > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu - 0,246 < 2,178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (x3) terhadap Y. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dapat diartikan bahwa berdasarkan data yang digunakan untuk meneliti dari tahun 2019-2020 perusahaan-perusahaan otomotif yang dijadikan sampel belum mampu memaksimalkan tingkat penjualannya untuk memaksimalkan laba yang maksimal untuk perusahaan dan juga membuat nilai profitabilitas perusahaan dibawah rata-rata Industri.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan 4.11 menggunakan software SPSS versi 26, Nilai VIF pada variabel Likuiditas (x1) adalah 2,431 < 10 dan nilai tolerance value 0,411 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel Solvabilitas (x2) adalah 2,443 < 10 dan nilai tolerance value 0,409 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel Profitabilitas (x3) adalah 1,072 < 10 dan nilai tolerance value 0,939 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam regresi atau dengan kata lain, data memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.

Berdasarkan output tabel 4.14. hasil uji Anova nilai sig 0,922 > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel yaitu 0,158 < 3,140. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ika

Yuniarsi (2017) Yang membuktikan bahwa variabel Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel bebas Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2) dan Rasio Profitabilitas (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y). Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu - 0,077 atau jika dipersenkan menjadi 0,00077% < 2,178. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,940 atau jika dipersenkan menjadi 0,0094% > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel likuiditas (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu 0,361 atau jika dipersenkan menjadi 0,00361% < 2,178. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,724 atau jika dipersenkan menjadi 0,00724% > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Solvabilitas (x2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu - 0,246 atau jika dipersenkan menjadi - 0,00246% < 2,178. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,809 atau jika dipersenkan menjadi 0,00809% > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas (x3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena memiliki nilai sig 0,922 atau jika

dipersenkan menjadi $0,00922\% > 0,05$ dan nilai F-hitung $< F$ tabel yaitu $0,158$ atau jika dipersenkan menjadi $0,00158\% < 3,140$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap pertumbuhan laba.

Referensi

- Aldila Septiana. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan – Aldila Septiana, M.PD – Google Books. DUTA MEDIAPUBLISHING.https://books.google.co.id/books?id=xyH7DwAAQBAJ&printsecfrontcover&dq=analisis+laporan+keuangan&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis%20laporan%20keuangan&f=false
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Andi Offset.
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. Yogyakarta, UNY Press
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Kinerja keuangan. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung : Alfabeta.
- Francis, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan – Dr. Francis Hutabarat, MBA., CIBA – Google Book. Desanta Muliavisitama.
- Ghozali, I. (2016). Ap likas i Ana lis is Multivariate Dengan Program IBM SPSS23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibatul Hidayat dan Citra Wilyanda Putri. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika : Volume 15, No 2, Agustus 2020. <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/210/141>
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan (1 ed). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Her y (2019). Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Yogyakarta: Gava Media
- Her y (2019). Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan. Yogyakarta: Gava Media
- Ika Yuniarsi. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. <https://eprints.ums.ac.id/53865/>
- Lenda, S., Azwar, R, and Resi. (2019). “Peranan Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha”. Jurnal Agihinya Stiesmu Bengkulu, 4(1), p. 4. Available at: <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/60>.
- Maria Galuh Sukmawati. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nainul Chasanah & Agus Suipto (April, 2019). Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Pada Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Jurnal Bisnis dan Manajemen. 3(1). 52-68
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Buesa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Appilied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115-120.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Sri Yanti, Carolyn Lukita & Devi Astriani. (September, 2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*. 2(2), 284-303
- Sumarsan, Thomas (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS. Jilid 1 Edisi 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Sugiyomo. (2018). *Metode Peneltian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyah, Mia Lasmi, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1 Desember 2017. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Spss 25 & Smartpls 3.2*. 8. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.